



Analisis Teknik Pengambilan Gambar *One Shot* Dalam Memvisualisasikan Perubahan Karakter Pada Film “Sabda Kekasih” Sutradara Azhari Zain

Dwi Putri Mawar

Universitas Potensi Utama

Dani Manesah

Universitas Potensi Utama

Address: Jl. Kl. Yos Sudarso Km, 6.5 No 3 A Medan

Corrsponding author: dwiputrimawar7422@email.com

Abstract. *The one shot shooting technique for showing character changes in the main character in the film Sabda Kekasih is packaged very interestingly. This research was conducted with the aim of analyzing the one shot shooting technique used to show character changes in the main character. This research uses a descriptive qualitative method to reveal changes in the character of the main character which is displayed using the one shot technique. These character changes can be seen from the dialogue, expressions and behavior displayed and will be dissected using Lajos Egri's characterization theory which discusses the dimensions of physiology, sociology and psychology. The result of this research is that the character experiences a change in character due to an accident he experiences that makes him blind. So it can be concluded that the character changes that occurred to the main character in the film Sabda Kekasih occurred because of the accident he experienced.*

Keywords: *Film, Shooting Techniques, One Shot, Character Changes*

Abstrak. Teknik pengambilan gambar *one shot* dalam menampilkan perubahan karakter pada tokoh utama di film Sabda Kekasih ini dikemas sangat menarik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis teknik pengambilan gambar *one shot* yang digunakan dalam menampilkan perubahan karakter pada tokoh utama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mengungkap perubahan karakter tokoh utama yang ditampilkan dengan menggunakan teknik *one shot*. Perubahan karakter tersebut dapat dilihat dari dialog, ekspresi dan tingkah laku yang ditampilkan dan akan dibedah menggunakan teori karekterisasi dari Lajos Egri yang membahas dimensi fisiologi, sosiologi dan psikologi. Hasil dari penelitian ini adalah tokoh mengalami perubahan karakter karena kecelakaan yang dialaminya hingga membuatnya menjadi buta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan karakter yang terjadi pada tokoh utama dalam film Sabda Kekasih terjadi karena kecelakaan yang dia alami.

Kata kunci: *Film, One Shot, Perubahan Karakter, Teknik Pengambilan Gamba ,*

LATAR BELAKANG

Film adalah media yang bersifat visual dan audiovisual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat (Effendi, 1929:226). Namun dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini, film tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi saja. Secara umum film memiliki empat fungsi yaitu film sebagai hiburan, sumber informasi, media pendidikan, dan film sebagai pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa (Sahyuda, 2022:22).

Film dalam proses pembuatannya, terbentuk dari dua unsur pembentuk film yang sangat penting yaitu: unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur tersebut saling

berkesinambungan dan berinteraksi satu sama lainnya sehingga membentuk sebuah film. Bisa dikatakan bahwa unsur naratif adalah bahan materi yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik adalah cara atau gaya untuk mengolahnya (Pratista, 2017:23). Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita, yang terdiri dari tokoh, masalah, konflik, lokasi dan waktu (Pratista, 2017:24). Sementara unsur sinematik terdiri dari empat elemen pokok, yaitu mise-en-scene, sinematografi, editing dan suara (Pratista, 2017:23).

Selain unsur naratif dan sinematik, terdapat juga unsur yang tidak kalah penting dalam proses pembuatan film yaitu unsur sinematografi. Unsur sinematografi merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik pengambilan gambar dan penggabungan gambar tertentu, hingga menjadi sebuah rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide atau sebuah cerita (Sahyudi, 2022:15). Unsur sinematografi yang digunakan dengan tepat dalam proses pengambilan gambar pada sebuah film dapat menghasilkan visual dengan perspektif yang unik dan dapat menambah visualisasi dramatik dalam sebuah alur cerita pada film.

Dalam sinematografi terdapat salah satu teknik pengambilan gambar yang menarik yaitu teknik pengambilan gambar *one shot* dengan durasi yang panjang dan tidak adanya interupsi oleh potongan gambar selama durasi tertentu. Sehingga menghasilkan visual yang membuat penonton dapat lebih terlibat dan seolah-olah menjadi bagian dari film tersebut, serta ikut merasakan emosi yang dialami pemeran dalam film. *One shot* atau *long take* adalah penggunaan durasi shot lebih dari rata-rata panjang durasi satu shot (Bordwell 2008, 208). Shot dapat dikatakan *one shot* atau *long take* jika durasinya melebihi 9 sampai 10 detik setiap shotnya (Huda, 2017:3). Namun ada beberapa sutradara yang menggunakan teknik *one shot* atau *long take* ini hingga beberapa menit, bahkan bisa hingga berjam-jam dalam filmnya.

Salah satu film yang menggunakan teknik pengambilan gambar *one shot*, yaitu film *Sabda Kekasih* yang disutradarai oleh Azhari zain. *Sabda Kekasih* adalah sebuah film drama keagamaan dari Malaysia yang dirilis pada 24 Juni 2021, di Astro First. Film ini menceritakan tentang seorang pemusik jalanan yang bernama Sabda Bukhary, dia pandai bermain seruling namun dia berpura-pura buta. Lalu kebohongannya diketahui oleh seorang gadis yang bernama Kasih Murni. Berawal dari pertemuan itulah berbagai konflik dan suka duka yang mereka dimulai hingga menimbulkan benih-benih cinta diantara mereka. Hingga kemudian mereka memutuskan untuk bertunangan. Namun saat dihari pertunangan, Sabda Bukhary tidak datang dan menghilang. Kasih menjadi sangat terpuruk setelah pertunangannya yang gagal. Ibu jannah (ibunya Kasih) berusaha menghibur dan menenangkan kasih dan waktu pun berlalu.

Di sisi lain, Bukhary yang awalnya berpura-pura buta malah menjadi buta sungguhan karena kecelakaan yang dia alami. Kemudian Bukhary bertemu dengan sosok Abah Sufi, yang membuat hidupnya menjadi berubah. Seiring berjalannya waktu Sabda Bukhary mulai berubah menjadi lebih baik dengan bimbingan dari Abah Sufi. Kemudian Sabda Bukhary memutuskan untuk menikahi Ayla anak dari Abah Sufi. Namun Bukhary tidak mengetahui bahwa Ayla adalah sepupu dari Kasih Murni. Saat Kasih dan ibunya akan datang berkunjung ke rumah Abah Sufi, mereka mengalami kecelakaan yang cukup parah hingga menyebabkan ibu Kasih meninggal dunia. Dan akhirnya Kasih tinggal bersama Abah Sufi dan Ayla, walaupun Kasih juga tidak menyadari bahwa Sabda Bukhary juga tinggal ditempat itu.

Hingga akhirnya Kasih bertemu kembali dengan Bukhary, yang sudah dalam keadaan buta. Kasih sempat tidak percaya bahwa Bukhary sudah menjadi buta. Lalu Bukhary menceritakan apa yang dialaminya, hingga menyebabkan Bukhary tidak bisa datang dihari pertunangan mereka karena kecelakaan yang menimpanya hingga membuatnya menjadi buta dan juga karna janjinya pada ibu Jannah, untuk tidak mendekati Kasih apalagi menemuinya jika Bukhary belum layak menjadi seorang imam. Sebab itulah Sabda Bukhary tidak datang dihari pertunangannya. Dan disisi lain Ayla sudah mendengar dan mengetahui kisah cinta dimasa lalu antara Sabda Bukhari Dan Kasih murni.

Namun saat Kasih mendengar penjelasan dari Bukhary, Kasih meminta Bukhary untuk tetap melanjutkan pernikahannya dengan Ayla karena hanya mereka keluarga satu-satunya yang Kasih sayangi dan miliki saat ini. Namun Ayla sudah mendengarkan pembicaraan mereka dan memutuskan untuk menyatukan mereka kembali. Dan akhirnya Ayla pun memutuskan untuk pergi dan kembali ke Mesir. Sampailah pada hari pernikahan berlangsung, yang menikah hari itu bukanlah Ayla Dan Bukhary, melainkan Kasih Murni dan Sabda Bukhary yang menikah.

Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam film Sabda Kekasih dikemas dengan sangat menarik dan unik. Pemilihan *angle* dan *shot* yang tepat membuat penonton seolah ikut kedalam cerita difilm tersebut. Penggunaan teknik *one shot* difilm ini memperlihatkan perubahan karakter dari tokoh utama dengan sangat jelas. Dimana diawal film, Sabda Bukhary yang menjadi tokoh utama dalam film ini berpura-pura buta untuk mendapatkan belaskasihan dari orang lain dengan menjadi pemain suling buta di pinggir jalan dan mengambil atau mencopet dompet dari penggemarnya saat penggemarnya tidak menyadari. Dipertengahan *scene* film, Sabda Bukhary mengalami kecelakaan yang cukup parah, sehingga membuatnya kehilangan penglihatannya dan menjadi buta secara permanen. Setelah mengalami kebutaan, kehidupan Bukhary menjadi sangat berubah. Karakter dari

Sabda Bukhary ini menjadi sangat berbeda. Bukhary tidak lagi menipu orang lain dan melakukan kejahatan seperti yang ia lakukan sebelumnya. Bukhary berubah menjadi pria yang jujur dan terus memperbaiki diri untuk menjadi seorang muslim yang baik.

Tokoh utama juga bisa mengalami perubahan karakter karena adanya sebab akibat dan ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan karakter pada tokoh tersebut (Kurniasih, 2019:7). Seperti yang dijelaskan oleh Lajos Egri tentang perubahan karakter, bahwa tidak ada manusia yang tidak mengalami perubahan karakter, ada banyak hal yang bisa menjadi penyebab terjadinya perubahan karakter pada tokoh dalam sebuah film, karena hal ini juga bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi penonton sebagai penguat karakter dalam sebuah film (Kurniasih, 2019:8).

Perubahan karakter dari tokoh utama yang bernama Sabda Bukhary terjadi karena kecelakaan yang dia alami hingga membuatnya buta secara permanen dan juga ada faktor lain yang membuat karakternya menjadi menarik sebagai tokoh utama dalam film ini yaitu karena janjinya pada ibu Jannah atau ibu dari Kasih Murni yang melarangnya mendekati anaknya lagi. Jika Bukhary tidak mengetahui nilai-nilai dan ilmu agama yang baik dan belum bisa menjadi seorang muslim yang baik maka Bukhary tidak boleh mendekati dan menemui Kasih Murni.

Perubahan karakter pada film Sabda Kekasih ini lebih banyak ditampilkan dengan penggunaan teknik *one shot* dan pergerakan kamera yang mengikuti tokoh dalam film atau disebut juga sebagai pergerakan kamera *follow*. Penggabungan kedua teknik pengambilan gambar ini membuat penonton seolah dekat dengan peristiwa dan merasakan perubahan karakter yang terjadi pada tokoh. Perubahan karakter dalam penelitian ini akan dianalisis melalui 3 dimensi karakter pada tokoh yang mencakup fisiologi, psikologis dan sosiologis yang dipaparkan melalui metode karakterisasi tokoh.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian terdahulu yang relevan dari artikel yang berjudul “Analisis Teknik *One Shot* Dalam Video Musik Save Me Bangtan Sonyeondan (BTS)” yang ditulis oleh Rika Putri Rahmadani dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2020. Tujuan dalam penelitian ini untuk meneliti teknik *One Shot* yang terdapat dalam video musik yang dilihat dari pergerakan kamera secara statis maupun dinamis. Penelitian terdahulu yang relevan selanjutnya dari artikel yang berjudul “Analisis Teknik Pengambilan Gambar *One Shot* Pada Film 1917 Karya Sam Mendes” yang ditulis oleh Febry Reviansyach Dewandra dan Muh Ariffudin Islam,

dari Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2022. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui teknik pengambilan gambar apa saja yang banyak digunakan dalam film 1917.

Penelitian terdahulu yang relevan selanjutnya dari artikel yang berjudul "Teknik *Long Take* Pada Film Pendek Paket Terinspirasi Dari Kehidupan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19" yang ditulis oleh Philipus Nugroho Hari Wibowo, dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2022. Penelitian ini merupakan hasil dari penelitian terapan berupa penciptaan film pendek berjudul paket yang idenya terinspirasi dari kehidupan masyarakat di masa Pandemi Covid 19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Daemadi, 2013:153). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih untuk mengungkap teknik pengambilan gambar *one shot* dalam memvisualisasikan perubahan karakter pada tokoh utama. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan secara lebih terperinci. Subjek dalam penelitian ini adalah film Sabda Kekasih yang di sutradarai oleh Azhari Zain, sedangkan objek dalam penelitiannya adalah shot yang memperlihatkan perubahan karakter dari tokoh utama yang menggunakan teknik *one shot*.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari film Sabda Kekasih yang diakses melalui YouTube dengan durasi 1 jam 28 menit. Data sekunder diperoleh dari data pendukung seperti artikel, jurnal dan website yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan menonton film Sabda Kekasih yang di sutradarai oleh Azhari Zain. Dokumentasi penelitian ini berupa film Sabda Kekasih yang diakses melalui YouTube. Data yang diolah dalam tahapan ini berupa *screenshot* film Sabda Kekasih yang memvisualisasikan perubahan karakter pada tokoh utama yang menggunakan teknik *one shot*. Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari data dan mempelajari permasalahan dalam penelitian yang berhubungan.

Penulisan ini menggunakan 2 teori dari para ahli dalam melakukan penelitian tentang menganalisis teknik pengambilan gambar *one shot* dalam memvisualisasikan karakter tokoh utama pada film "Sabda Kekasih" sutradara Azhari Zain.

Teknik Pengambilan Gambar

Dalam sebuah film, pengambilan gambar tidak bisa sembarangan tanpa konsep yang jelas, karena bisa membingungkan penonton (Naratama, 2004:7172). Adapun beberapa

bagian yang akan menjadi bagian dalam analisis teknik pengambilan gambar *one shot* dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pergerakan Kamera

- a. ***Panning*** merupakan salah satu pergerakan kamera yang mengikuti urutan objek, dengan gerakan ke kanan maupun ke kiri (Rahmadani, 2020,18).
- b. ***Tilting*** adalah salah satu pergerakan kamera dengan gerakan naik turun namun tetap berada diatas sumbu horizontalnya (Rahmadani, 2020,18).
- c. ***Follow*** merupakan pergerakan kamera yang mengikuti objek (Rahmadani, 2020,19).
- d. ***Crab Movement*** adalah pergerakan kamera secara menyamping atau horizontal (Dewandra & Islam, 2022:4)
- e. ***Tracking*** merupakan pergerakan kamera mendekat maupun menjauhi objek dengan gerakan maju dan mundur (Rahmadani, 2020,19).
- f. ***Zoom*** merupakan pergerakan lensa kamera yang mendekat (*in*) dan menjauhi objek (*out*) (Dian, Purba & Nasution, 2022:39).

2. *Type Shot*/ Ukuran Gambar

- a. ***Wide Shot*** adalah salah satu *type shot* yang menunjukkan objek dari kaki sampai kepala serta menampilkan keadaan disekeliling (Dewandra & Islam, 2022:4).
- b. ***Medium Close Up*** adalah *type shot* yang menunjukkan objek dari kepala hingga dada (Dewandra & Islam, 2022:4).
- c. ***Close Up*** adalah *type shot* yang menunjukkan bagian kepala saja (Dewandra & Islam, 2022:4).
- d. ***Medium Shot*** adalah *type shot* yang menunjukkan bagian kepala hingga pinggang (Dewandra & Islam, 2022:4).
- e. ***Big Close Up*** adalah *type shot* yang hanya menunjukkan objek pada bagian wajah saja (Dewandra & Islam, 2022:4).

3. *Camera Angle*

- a. ***Eye Level*** adalah salah satu teknik *camera angle* yang diambil sejajar dengan mata objek (Dewandra & Islam, 2022:4).
- b. ***Low Angle*** adalah teknik *camera angle* yang diambil dari bawah atau dari tempat yang lebih rendah dari tempat objek berada (Dewandra & Islam, 2022:4).
- c. ***High Angle*** adalah teknik *camera angle* yang diambil dari atas atau dari tempat yang lebih tinggi dari tempat objek berada (Dewandra & Islam, 2022:4).

- d. *Bird Eye View* adalah teknik *camera ange* yang diambil dari atas ketinggian hingga memperlihatkan lingkungan yang begitu luas dengan objek lain yang tampak dibawah begitu kecil (Dian, Purba & Nasution, 2022:38).
- e. *Frog Level* adalah teknik *camera angel* yang diambil sejajar dengan tanah atau lokasi dimana objek tersebut berdiri, sehingga objek menjadi terlihat sangat besar (Dian, Purba & Nasution, 2022:38).

Perubahan Karakter Tokoh

Sedangkan yang akan menjadi bagian dalam analisa perubahan karakter tokoh utama dalam penelitian ini akan dianalisis melalui 3 dimensi tokoh. Egri (1996) mengemukakan bahwa ada tiga dimensi yang dimiliki seorang tokoh, yaitu dimensi fisiologi yaitu meliputi fisik, dimensi sosiologi meliputi lingkungan sosial, dan dimensi psikologi meliputi kejiwaan (Sari, 2020:4). Perubahan karakter tersebut dapat dilihat dari dialog, ekspresi dan tingkah laku yang ditampilkan. Berikut penjelasannya mengenai dimensi fisiologi, sosiologi dan psikologi:

1. Dimensi Fisiologi

Dimensi fisiologi melihat karakter dari tokoh yang dapat dilihat secara jelas dan kasat mata. Metode karakterisasi yang masuk kedalam dimensi fisiologi adalah karakterisasi berdasarkan penampilan. Karakterisasi berdasarkan penampilan diperlukan dalam memberikan kesan karakter yang berbeda dari satu tokoh dengan tokoh lainnya. Penampilan tokoh mencakup ekspresi wajah, riasan, pakaian dan tingkah laku (Yuliatik, 2018:45).

Dimensi Fisiologi pada karakter tokoh yang berkembang terkadang tidak mengalami perubahan secara signifikan dalam film. Namun perubahan jelas dapat dilihat melalui penampilan seperti gaya busana yang dapat menunjukkan karakter seorang tokoh (Yuliatik, 2018:33).

2. Dimensi Sosiologi

Dimensi sosiologi adalah karakter tokoh yang dilihat keadaan sosialnya, lingkungan dan hubungan sekitarnya. Sosiologi dalam cerita terkadang digunakan sebagai penguat latar belakang dari seorang tokoh. Dimensi sosiologi mencakup pada: pekerjaan, pendidikan, tempat tinggal, kepercayaan, ras dan kebangsaan, posisi dalam komunitas, hubungan politik, hiburan dan hobi yang dijalani (Yuliatik, 2018:37).

3. Dimensi Psikologi

Dimensi psikologi merupakan hasil penggabungan dari dimensi fisiologi dan dimensi sosiologi, dimana watak tokoh terbentuk dari hasil keduanya. Dimensi psikologi

mencakup pada: kehidupan seks dan moralitas, prinsip dan ambisi, kekecewaan, temperamen, sikap terhadap kehidupan, kompleksitas, kepribadian talenta, ciri khusus, dan IQ. Temperamen termasuk sifat supel, pesimis, optimis, dan 4 tipe psikis seperti tipe koleris dan sebagainya (Yuliatik, 2018:34).

Sikap terhadap kehidupan seperti patuh, agresif, santai, dan sebagainya. Kepribadian seperti extrovert, introvert, dan ambivert. Ciri khusus seperti imajinasi, selera, dan sebagainya. Setiap tindakan yang menunjukkan psikologis tokoh didasari oleh kondisi emosi. Emosi dalam psikologi dapat diidentifikasi melalui perasaan yang disadari, perubahan fisiologi dan ekspresi yang tampak (Yuliatik, 2018:35).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film Sabda Kekasih yang di sutradarai oleh Azhari Zain, banyak menggunakan teknik pengambilan gambar *one shot* dalam memvisualisasikan perubahan karakter pada tokoh utamanya. Teknik *one shot* ini termasuk teknik pengambilan gambar yang jarang digunakan dalam film. Karena proses pengambilan gambar *one shot* cukup sulit dilakukan, sebab teknik ini diambil dengan cara satu take dalam durasi yang lebih panjang tanpa adanya potongan shot didalamnya. Jika terjadi kesalahan seperti aktor yang salah kata atau lupa dialog, maka proses pengambilan gambar tersebut akan dimulai dari awal lagi (Dermawan & Islam, 2022:5)

Penelitian ini akan menganalisis teknik pengambilan gambar *one shot* yang digunakan dalam memvisualisasikan perubahan karakter yang terjadi pada tokoh utama dalam film Sabda Kekasih. Pada penelitian ini, penulis akan berfokus pada adegan atau *scene* yang menampilkan perubahan karakter pada tokoh utama yang diambil dengan teknik pengambilan gambar *one shot*. Berikut adegan atau *scene* yang diambil dengan teknik pengambilan gambar *one shot* untuk memvisualisasikan perubahan karakter:



Gambar 1. Screenshot salah satu adegan di film Sabda Kekasih (Sumber: Dwi, 2024)

Pada gambar pertama (menit ke 02.36 sampai 02.59) Tampak Sabda Bukhary yang menggunakan kaca mata hitam berpura-pura buta dan menjadi mengamen buta dipinggir jalan untuk mengharapkan belaskasihan dari orang lain dan mendapatkan uang. Bukhary memiliki banyak penggemar yang penontonnya saat dia sedang bermain seruling karena dia selalu bermian seruling dengan sangat merdu. Bukhary berhasil mendapatkan banyak uang dengan menjadi pengamen buta di pinggir jalan seperti itu.

Camera angle yang digunakan pada scene ini adalah *eye level*. Sedangkan *type shot* yang digunakan adalah *wide shot*. Pergerakan kamera bergerak mengikuti arah tokoh utama yaitu Sabda Bukhary dalam film dengan menggunakan teknik *follow camera*. Motifasinya adalah memperlihatkan tingkah laku Bukhary yang sedang mengamen dan berpura-pura menjadi pengamen buta dipinggir jalan untuk mendapatkan uang.



Gambar 2. Screenshot salah satu adegan di film Sabda Kekasih
(Sumber: Dwi, 2024)

Pada gambar kedua (menit ke 03.00 sampai 03.23) Sabda Bukhary yang sedang berfoto dengan fensnya. Terlihat penampilan Bukhary yang menggunakan sofland berwarna putih dikedua matanya agar terlihat seperti orang buta sungguhan untuk meyakinkan semua orang agar orang lain tidak curiga kepadanya dan menganggapnya sebagai seseorang yang benar-benar buta.

Camera angle yang digunakan pada scene ini adalah *eye level*. Sedangkan *type shot* yang digunakan adalah *medium close up*. Pergerakan kamera bergerak mengikuti arah objek atau tokoh utama dalam film dengan menggunakan teknik *follow camera*. Motifasinya adalah memperlihatkan tingkah laku Bukhary dengan lebih dekat dan memperlihatkan keadaan matanya yang bermarna putih seperti orang buta sungguhan.



Gambar 3. Screenshot salah satu adegan di film Sabda Kekasih
(Sumber: Dwi, 2024)

Pada gambar ke tiga (menit ke 05.18 sampai 05.42) menampilkan Bukhary yang sedang berbicara dengan penggemarnya saat bertemu di jalan. Pria itu menajaknya untuk tampil bermain suling disuatu acara. Bukharypun memberikan nomor telponnya pada penggemarnya, namun saat akan berpisah Bukhary memberikan tangnnya kearah yang salah saat akan bersalaman, agar terlihat seperti orang buta sungguhan. Dan Bukhary pun mengajak pria itu berpelukan sebelum berpisah karena Bukhary ingin mengambil dompet pria itu secara diam-diam.

Camera angle yang digunakan pada scen ini adalah *eye level*. Sedangkan *type shot* yang digunakan adalah *medium close up*. Dan pergerakan kamera yang digunakan yaitu *still* atau diam ditempat. Motifasinya adalah memperlihatkan tingkah laku Bukhary yang sedang berbicara dengan pengemarnya yang ingin mengajaknya tampil disuatu acara, namun saat akan berpisah dengan pengemarnya itu, Bukhary mengajak pria itu berpelukan sebelum berpisah karena Bukhary ingin mengambil dompet pria tersebut secara diam-diam.



Gambar 4. Screenshot salah satu adegan di film Sabda Kekasih
(Sumber: Dwi, 2024)

Pada gambar ke empat (menit ke 09.31 sampai 09.39) Bukhary sedang berbicara dengan Kasih Murni. Kasih merupakan salah satu penggemar Bukhary. Awalnya Kasih berbicara dengan Bukhary karena dia menunjukkan video yang memperlihatkan Bukhary sedang mencopet dompet dari penggemarnya. Namun setelah mununjukkan video tersebut Kasih mengajak Bukhary berkenalan untuk pertama kalinya. Perkenalan ini lah yang membuat mereka menjadi semakin dekat dan menjalin cinta.

Camera angle yang digunakan pada scene ini adalah *eye level*. Sedangkan *type shot* yang digunakan adalah *medium close up*. Dan pergerakan kamera yang digunakan yaitu *still* atau diam ditempat. Motifasinya adalah memperlihatkan tingkah laku Bukhary yang tidak begitu memperdulikan Kasih dan berusaha menghindarinya karena Bukhary takut Kasih akan mengungkapkan kebohongannya yang berpura-pura buta kepada semua orang.



Gambar 5. Screenshot salah satu adegan di film Sabda Kekasih
(Sumber: Dwi, 2024)

Pada gambar ke lima (menit ke 15.07 sampai 15.21) Bukhary yang sedang merenungkan perkataan Kasih Murni yang memintanya untuk berhenti melakukan pekerjaan mencopet dan berpura-pura butanya tersebut. Dan memintan Bukhary untuk mengembalikan semua dompet yang pernah dia curi. Namun kasih juga memintanya untuk tetap memainkan serulingnya sebab itu sudah itu sudah menjadi nyanyian hatinya. Untuk menunjukkan keseriusannya pada Kasih, Bukhary pun mengabulkan keinginan nya tersebut.

Camera angle yang digunakan pada scene ini adalah *eye level*. Sedangkan *type shot* yang digunakan adalah *medium shot*. Dan pergerakan kamera yang digunakan yaitu *Panning left* atau pergerakan kamera kearah kanan. Motifasinya adalah memperlihatkan tingkah laku Bukhary yang sedang merenungi perkataan Kasih yang memintanya untuk berhenti melakukan pekerjaan mencopet dan berpura-pura butanya tersebut.



Gambar 6. Screenshot salah satu adegan di film Sabda Kekasih
(Sumber: Dwi, 2024)

Pada gambar ke enam (menit ke 16.10 sampai 16.46) Bukhary mendapatkan telpon dari seseorang yang menajaknya tampil menjadi pemain seruling buta disuatu acara. Bukhary pun menerima tawaran itu karena akan mendapatkan bayaran. Saat sedang menelepon,

Bukhary memeriksa alamat dari kartu identitas yang terdapat didalam dompet hasil curiannya itu, dan memasukkan dompet itu satu persatu kedalam kantong kertas untuk dikembalikan kepada pemiliknya.

Camera angle yang digunakan pada scene ini adalah *eye level*. Sedangkan *type shot* yang digunakan adalah *medium shot*. Dan pergerakan kamera yang digunakan yaitu *still* atau diam ditempat. Motifasinya adalah memperlihatkan tingkah laku Bukhary yang sedang memasukkan dompet-dompet hasil curiannya kedalam kantong kertas untuk dikembalikan kepada pemiliknya.



Gambar 7. Screenshot salah satu adegan di film Sabda Kekasih (Sumber: Dwi, 2024)

Pada gambar ke tujuh (menit ke 16.56 sampai 17.23) Bukhary datang kerumah Kasih untuk bertemu dengan ibu Jannah, karena dia ingin mengutarakan keseriusannya pada Kasih Murni dan ingin melamarnya. Kedatangan Bukhary pun disambut baik oleh ibu Jannah. Bukhary memperkenalkan dirinya dan berbohong tentang pekerjaannya pada ibu Jannah, Kasih yang sudah mengetahui pekerjaan Bukhary pun membantu Bukhary berbohong agar ibunya tidak curiga dan mau menerima Bukhary.

Camera angle yang digunakan pada scene ini adalah *eye level*. Sedangkan *type shot* yang digunakan adalah *Wide shot*. Dan pergerakan kamera yang digunakan yaitu *Tracking out* atau pergerakan mundur atau menjauhi objek. Motifasinya adalah memperlihatkan tingkah laku Bukhary yang berbicara dengan ibu Jannah untuk mengutarakan keseriusannya ingin menikahi Kasih Murni.



Gambar 8. Screenshot salah satu adegan di film Sabda Kekasih (Sumber: Dwi, 2024)

Pada gambar ke delapan (menit ke 29.29 sampai 29.46) Bukhary yang baru terbangun dari komanya, setelah mengalami kecelakaan yang cukup parah hingga membuatnya buta. Bukhary baru menyadari dan merasa sangat panik dan bingung karena tidak bisa melihat apapun. Abah sufi yang berada disamping Bukhary selama dia koma pun, berusaha menenangkan Bukhary yang kebingungan karena tidak bisa melihat.

Camera angle yang digunakan pada scene ini adalah *eye level*. Sedangkan *type shot* yang digunakan adalah *Medium shot*. Dan pergerakan kamera bergerak yang digunakan yaitu *follow camera*. Motifasinya adalah memperlihatkan tingkah laku dan ekspresi Bukhary baru bangun dari koma dan merasa kebingungan karena tidak bisa melihat apapun.



Gambar 9. Screenshot salah satu adegan di film Sabda Kekasih
(Sumber: Dwi, 2024)

Pada gambar ke sembilan (menit ke 31.08 sampai 31.31) Bukhary yang merasa kebingungan karena tidak bisa melihat apapun, berjalan tak tentu arah hingga keluar rumah. Abah sufi pun berusaha mengejar Bukhary dan menyelamatkannya yang hampir terjatuh dibelakang rumah.

Camera angle yang digunakan pada scene ini adalah *eye level*. Sedangkan *type shot* yang digunakan adalah *Medium shot*. Dan pergerakan kamera bergerak yang digunakan yaitu *follow camera*. Motifasinya adalah memperlihatkan tingkah laku dan ekspresi Bukhary yang kebingungan hingga berjalan tak tentu arah karena tidak bisa melihat apapun.



Gambar 10. Screenshot salah satu adegan di film Sabda Kekasih
(Sumber: Dwi, 2024)

Pada gambar ke sepuluh (menit ke 32.19 sampai 32.41) Abah Sufi berusaha menenangkan Bukhary dan mencoba menjelaskan kejadian yang terjadi sebelumnya yang

menyebabkan Bukhary menjadi buta. Setelah Bukhary mendengarkan penjelasan dari Abah Sufi, dia merasa sangat terkejut dan putus asa karena baru menyadari bahwa dirinya sudah buta sungguhan. Abah Sufi pun memeluk Bukhary untuk menenangkannya. *Camera angle* yang digunakan pada scene ini adalah *eye level*. Sedangkan *type shot* yang digunakan adalah *Medium close up* dan *close up*. Dan pergerakan kamera bergerak yang digunakan yaitu *zoom in* dan *follow camera*. Motifasinya adalah memperlihatkan tingkah laku dan ekspresi Bukhary yang terkejut dan putus asa setelah mengetahui bahwa dirinya buta.



Gambar 11. Screenshot salah satu adegan di film Sabda Kekasih (Sumber: Dwi, 2024)

Pada gambar ke sebelas (menit ke 33.39 sampai 34.03) Satu tahun berlalu setelah Bukhary mengalami kecelakaan yang membuatnya menjadi buta. Bukhary pun mulai menerima keadaannya dan berdamai dengan diri sendiri. Dibawah bimbingan Abah Sufi, Bukhary terus belajar memperbaiki diri dan belajar ilmu agama untuk mendekati diri kepada Allah. Setelah melihat perubahan Bukhary, Abah Sufi pun berniat untuk menikahkan Bukhary yang dengan anaknya yaitu sofia. Karena menurutnya Bukhary mampu menjaga anaknya hingga ke surga nya Allah.

Camera angle yang digunakan pada scene ini adalah *eye level*. Sedangkan *type shot* yang digunakan adalah *Wide shot*. Dan pergerakan kamera yang digunakan yaitu *Tracking out* atau pergerakan mundur atau menjauhi objek. Motifasinya adalah memperlihatkan penampilannya yang sudah berubah menjadi lebih baik dan tingkah laku Bukhary yang sudah menerima keadaannya dan berdamai dengan diri sendiri.



Gambar 12. Screenshot salah satu adegan di film Sabda Kekasih (Sumber: Dwi, 2024)

Pada gambar ke dua belas (menit ke 01.01.44 sampai 01.02.04) Bukhary berjalan bersama Abah Sufi di halaman masjid setelah selesai mengurus persiapan pernikahan untuk Bukhary dan Sofia. Dan Bukhary juga mendapatkan nama baru dari Abah Sufi yaitu Sabda Bukhary Muslim. Bukhary merasa senang dan malu karena Abah Sufi yang mempersiapkan semua keperluan lamaran untuk pernikahan Bukhary dan Sofia.

Camera angle yang digunakan pada scene ini adalah *low angle*. Sedangkan *type shot* yang digunakan adalah *Wide shot*. Dan pergerakan kamera yang digunakan yaitu *Tracking out* atau pergerakan mundur atau menjauhi objek. Motifasinya adalah memperlihatkan penampulan Bukhary yang sudah berubah menjadi lebih baik dan lebih mengerti tentang ajaran agama Islam.



Gambar 13. Screenshot salah satu adegan di film Sabda Kekasih
(Sumber: Dwi, 2024)

Pada gambar ke tiga belas (menit ke 01.14.06 sampai 01.14.50) Bukhary bertemu lagi dengan Kasih setelah sekian lama mereka berpisah dan tidak pernah bertemu. Kasih Murni merasa sangat marah dan kecewa karena saat dihari pertunangan mereka Bukhary tidak datang dan menghilang begitu saja. Bukhary pun menceritakan semuanya kepada Kasih tentang kecelakaan yang dia alami hingga membuatnya tidak datang dihari pertunangan mereka dan yang membuatnya buta seperti ini. Bukhary sudah berusaha mencari Kasih namun terhalang dengan janjinya pada ibu Jannah yang melarangnya datang menemui Kasih lagi, jika Bukhary belum bisa menjadi imam yang baik untuk Kasih Murni.

Camera angle yang digunakan pada scene ini adalah *eye level*. Sedangkan *type shot* yang digunakan adalah *Close up*. Dan pergerakan kamera yang digunakan yaitu *Zoom* atau pergerakan fokus lensa kamera yang mendekat (*in*) dan menjauhi objek Motifasinya adalah memperlihatkan ekspresi Bukhary sangat sedih dan menyesali perbuatannya yang menyebabkan tidak bisa bertemu dengan Kasih Murni.

Perubahan karakter yang terjadi dalam film Sabda Kekasih dapat dilihat dari dialog, ekspresi dan tingkah laku yang ditampilkan. Berikut penjelasannya melalui dimensi fisiologi, sosiologi dan psikologi:

1. Dimensi Fisiologi

Dimensi fisiologi melihat karakter dari tokoh yang dapat dilihat dari penampilan. Karakterisasi yang dilihat berdasarkan dimensi fisiologi ditampilkan pada gambar 1 dan 2. Sedangkan perubahan dimensi fisiologi terjadi setelah Bukhary mengalami kecelakaan, yang ditampkan pada gambar 9 dan 10.



2. Dimensi Sosiologi

Dimensi sosiologi adalah karakter tokoh yang dilihat keadaan sosialnya, lingkungan dan hubungan sekitarnya. Karakterisasi yang dilihat berdasarkan dimensi sosiologi ditampilkan pada gambar 1 dan 2. Sedangkan perubahan dimensi sosiologi terjadi setelah Bukhary mengalami kecelakaan, yang ditampkan pada gambar 11 dan 12.



3. Dimensi Psikologi

Dimensi psikologi merupakan hasil penggabungan dari dimensi fisiologi dan dimensi sosiologi, dimana watak tokoh terbentuk dari hasil keduanya. Dimensi psikologi mencakup pada temperamen, sikap terhadap kehidupan dan kondisi emosi. Karakterisasi yang dilihat berdasarkan dimensi sosiologi ditampilkan pada gambar 8 dan 10. Sedangkan perubahan dimensi sosiologi terjadi setelah Bukhary mengalami kecelakaan, yang ditampkan pada gambar 11 dan 12.



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap film Sabda Kekasih yang memvisualisasikan perubahan karakter pada tokoh utama yang diambil dengan teknik pengambilan gambar *one shot*. Perubahan karakter tersebut dapat dilihat dari dialog, ekspresi dan tingkah laku yang ditampilkan. Perubahan karakter tokoh Bukhary berbeda dengan menggunakan dimensi fisiologi, sosiologi dan psikologi.

DAFTAR REFERENSI

- Dewandra & Islam, "Analisis Teknik Pengambilan Gambar One Shot Pada Film 1917 karya Sam Mendes", Jurnal, Universitas Negeri Surabaya, 2022
- Nugroho & Oktaviani, "Perubahan Karakter Rangka Sebagai Salah Satu Bentuk Proses Kreatif Mira Lesmana Dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2 (2016)", Jurnal, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2017
- Putra, Najmi & Nursyam, "Analisis Sudut Pandang Kamera Dalam Memvisualisasikan Karakter Tokoh Pada Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak Karya Mouly Surya", Jurnal, Fakultas Film And Television Journal, 2021

- Rahadiyanti, Kustanto & Maemunah, "Perubahan Karakter Tokoh Humbert Dan Lolita Menurut Struktur Cerita Oleh Nick Lacey Dalam Film Lolita (1997)", Jurnal, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2023
- Rahmadani, "Analisis Teknik One Shot Dalam Video Musik "Save Me" Bangtan Sonyeondan (Bts)", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022
- Sahyuda, "Analisis Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi Dalam Film Her", Jurnal, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022
- Sari, "Analisis Peran Perubahan Karakter Tokoh Utama Untuk Membangun Tahapan Tangga Dramatik Dalam Film Split", Jurnal, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020
- Sya'diana, Purbab & Nasution, "Visualisasi Emosi Melalui Teknik Pengambilan Gambar Dalam Film Pendek Tembok Imaji", Jurnal, Universitas Potensi Utama, 2022
- Wibowo, "Teknik Long Take Pada Film Pendek Paket Terinspirasi Dari Kehidupan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19" Jurnal, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2022
- Yuliatik, "Perkembangan Karakter 3 Dimensi Tokoh Madadalam Film Haji Backpacker Berdasarkan Pola Struktur Naratif", Skripsi, Institut Seni Indonesia, 2018